



**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL TERHADAP PROGRAM LITERASI
BUDAYA DI KAMPOENG BATJA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

Moch. Anas Habibi

NIM 140210201012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL TERHADAP PROGRAM LITERASI
BUDAYA DI KAMPOENG BATJA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar sarjana pendidikan.

Oleh:

Moch. Anas Habibi

NIM 140210201012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT atas karunia-Nya. Dengan penuh rasa syukur Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak ABD. Kadir dan Ibu Siti Juaria;
2. Adik dan Kakak saya Achmad Muqorrobin dan Fasila Afia;
3. Kepada Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi;
4. Almater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“Nilai akhir dari proses pendidikan, sejatinya terrekapitulasi dari keberhasilannya menciptakan perubahan pada dirinya dan lingkungan. Itulah fungsi daripada pendidikan yang sesungguhnya.”

(Lenang Manggala)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Moch. Anas Habibi

NIM : 140210201012

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya Di Kampoeng Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupten Jember”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 19 Juni 2019
Yang menyatakan,

Moch. Anas Habibi
NIM. 140210201012

PENGAJUAN

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL TERHADAP PROGRAM LITERASI
BUDAYA DI KAMPOENG BATJA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Moch. Anas Habibi
NIM : 140210201012
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Mei 1995
Jurusan / Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. H. A.T. Hendrawijaya, SH.,
M.Kes**

NIP.19581212 198602 1 002

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP. 19790517 200812 2 003

SKRIPSI

**PEMANFAATAN POTENSI LOKAL TERHADAP PROGRAM LITERASI
BUDAYA DI KAMPOENG BATJA KELURAHAN JEMBER LOR
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER**

Oleh
Moch. Anas Habibi
140210201012

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. AT. Hendrawijaya, SH., M.Kes

Dosen Pembimbing Anggota : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya Di Kampoeng Batja Kelurahan Jember LorKecamatan Patrang Kabupten Jember” telah teruji dan disahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Juli

Tempat : Gd. III/ 35D 202

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. H. A. T. Hendrawijaya, SH.,
M.Kes**

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc

NIP.19581212 198602 1 002

NIP. 19790517 200812 2 003

Anggota I,

Anggota II,

Niswatul Imsivah, S.Pd, M.Pd

NIP.19721125 200812 2 001

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd

NIP. 19851210 201404 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP 196880802 199303 1 004

RINGKASAN

Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya Di Kampoeng Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupten Jember; Moch. Anas Habibi 140210301012; 37 lembar ; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Seluruh hal yang ada di sekitar tentu saja dapat dipakai sebagai materi dan media pembelajaran. Berbagai hal yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan berbagai manfaat bagi daerah mereka dapat disebut potensi lokal. Potensi lokal dapat berupa sumber bahan pokok, bahan sandang, bahan papan, dan sebagainya. Selain itu potensi lokal juga dapat berupa adat istiadat, tata cara hidup mereka, mata pencaharian, kesenian, dan sebagainya. Keragaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, agama, ras, serta budaya. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju Indonesia yang lebih baik. Budaya daerah merupakan akar dari budaya nasional yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi ciri khas suatu negara.

Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui ada dan tidaknya hubungan dari kedua variabel yaitu variabel X (pemanfaatan potensi lokal) terhadap variabel Y (program literasi budaya) di Kampoeng Batja. Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik sampel (*Purposive sampling*) dengan jumlah sampelnya adalah pengunjung Kampoeng Batja di Kelurahan Jember lor Kecamatan Patrang dengan responden berjumlah 20 orang. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, kemudian dianalisis menggunakan rumus tata jenjang dengan pendekatan kuantitatif. Sampel ditentukan dengan cara *purposive sampling* melalui metode angket dan dokumentasi. Dalam ini penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tetap dengan 16 pernyataan dengan jumlah 20 orang responden.

Hasil Dari perhitungan hubungan kedua variabel yaitu Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya di Kampoeng Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki hubungan yang cukup. Nilai r_{hitung} sebesar 0,591 masuk pada kriteria pertama antara angka 0,400 – 0,590. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal memiliki hubungan yang cukup terhadap program literasi budaya di Kampoeng Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di Kampoeng Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Saran kepada pihak pelaksana program literasi budaya disarankan agar adanya tindak lanjut setelah program literasi budaya, agar masyarakat tidak malas untuk membaca di era modern.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pengetahuan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Drs. Mutrofin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
5. Bapak Dr. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes selaku Dosen Pembimbing I dan Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc selaku Pembimbing II yang telah banyak meluangkan banyak waktu, memberi pengarahan, dan saran dengan penuh kesabaran dalam penyusunan skripsi ini;
6. Ibu Niswatul Imsiyah, S.Pd., M.Pd dan Bapak Lutfi Arieianto, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
7. Dosen-dosen Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis berada di bangku perkuliahan;
8. Bapak Iman selaku ketua Program Literasi Budaya dan pemilik Lemaga Kampoeng Batja beserta jajarannya yang telah bersedia menerima dan memberikan bantuan kepada penulis selama melakukan penelitian;

9. Bapak saya tercinta ABD. Kadir dan Ibu saya tercinta Siti Juaria yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, semangat sedari dulu serta do'a yang tak pernah putus;
10. Adik dan kakak tersayang Achmad Muqorrobin dan Fasila Afia yang selalu memberikan perhatian, motivasi dan semangat dalam penyelesaian pengerjaan skripsi ini;
11. Sahabat-sahabatku Reza Ayu Afkarina, Ridwan Afief, Faris Assidiqi, M. Pramana Putra, Dhony Abdul Rohman, Hasby Asidiqqi, Moh. Arifin, Mohammad Anwar Razaki, Ulung Rizqon Sancoyo, Elang Raka Dewa, Alvin Septian yang selalu membantu, menghibur dan menyemangati, serta inspirasinya dalam penulisan skripsi ini;
12. Teman-teman seperjuangan keluarga besar "PLS 2014" Fendi, diki, Sadza, Laili, Dini, dan semua teman-teman satu angkatan yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu yang telah menjadi keluarga kedua, teman, sahabat, sekaligus rumah saat menghabiskan waktu bersama-sama yang tidak akan pernah terlupakan selama empat tahun ini;
13. Keluarga besar HMP Andragogie, Teman teman kos Jl Kalimantan X No. 134, terimakasih atas motivasi dan kenangan perjuangan serta kebersamaan yang tidak akan bisa saya lupakan, saya bangga menjadi bagian dari kalian selama ini;
14. Semua pihak yang terlibat dan membantu dalam terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran kepada semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang.

Jember, 22 Mei 2019

Penulis

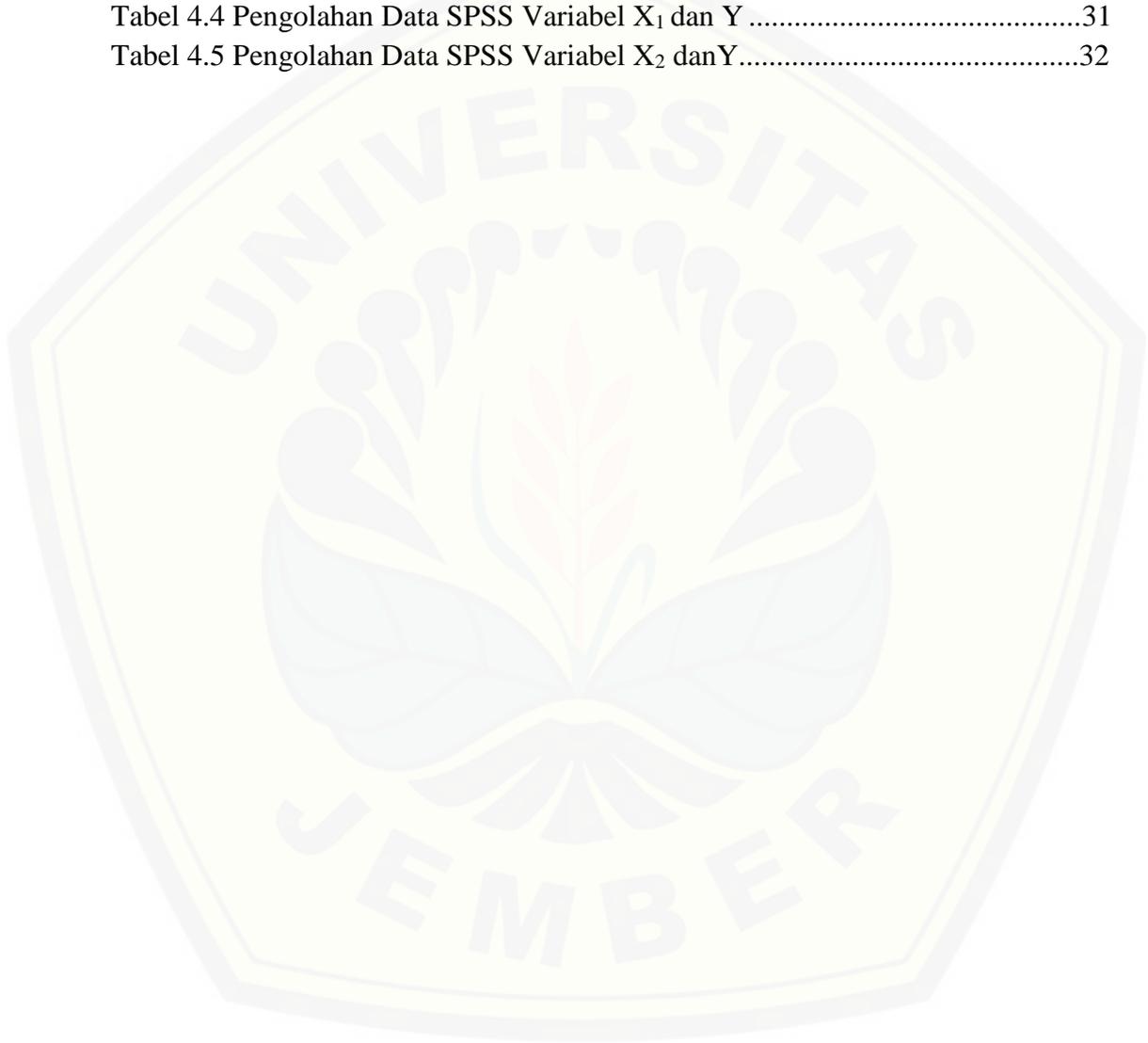
DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PENGAJUAN	vi
HALAMAN PEMBIMBING	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	4
2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal	4
2.1.1 Bahasa Daerah	5
2.1.2 Kesenian.....	6
2.2 Literasi Budaya	7
2.2.1 Budaya membaca.....	9
2.2.2 Budaya menulis.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu	11
2.4 Hipotesis	13
BAB 3. METODE PENELITIAN	14
3.1 Jenis Penelitian	14

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	14
3.3 Penentuan Reponden Penelitian	15
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	15
3.5 Rancangan Penelitian	17
3.6 Data dan Sumber Data	18
3.7 Metode Pengumpulan Data.....	18
3.8 Uji Validitas dan Reabilitas	20
3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data	24
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1 Data Pendukung	27
4.2 Paparan Data.....	28
4.2.1 Hubungan Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya.....	29
4.2.2 Hubungan Antara Bahasa Daerah Terhadap Program Literasi Budaya.....	31
4.3.3 Hubungan Antara Kesenian Terhadap Program Literasi Budaya	31
4.3 Analisis Data	32
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	35
5.1 Kesimpulan	35
5.2 Saran	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN.....	38

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas instrument penelitian.....	21
Tabel 3.2 Hasil Uji Reabilitas secara manual	23
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reabilitas	24
Tabel 4.2 Pengolahan Data SPSS Variabe X dan Variabel Y.....	29
Tabel 4.3 Interpretasi Niai Korelasi r.....	30
Tabel 4.4 Pengolahan Data SPSS Variabel X ₁ dan Y	31
Tabel 4.5 Pengolahan Data SPSS Variabel X ₂ dan Y.....	32



DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 3.1 Bagan Rancangan Penelitian	17
Gambar 4.1 Struktur Lembaga Kampoeng Batja.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
A. Matriks Penelitian	38
B. Instrumen Penelitian	39
C. Angket Penelitian	41
D. Data Mentah Uji Validitas Variabel X	44
E. Data Mentah Uji Validitas Variabel Y	46
F. Perhitungan Uji Validitas Manual	48
G. Uji Reliabilitas dengan Metode Belah Dua (Ganjil-Genap)	49
H. Perhitungan Uji Reliabilitas Manual	51
I. Penyajian Data dan Hasil Perhitungan Manual	53
J. Hasil Perhitungan X_1 terhadap Y	55
K. Hasil Perhitungan X_2 terhadap Y	57
L. Hasil Perhitungan SPSS	59
M. Dokumentasi	61
N. Surat Ijin Penelitian	64
O. Lembar Konsultasi	65
P. Biodata	66

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan beberapa sub bab antara lain : 1.1 latar belakang; 1.2 Rumusan masalah; 1.3 Tujuan Penelitian; dan 1.4 Manfaat penelitian.

1.1 Latar belakang

Potensi lokal adalah kemampuan , kekuatan, atau daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan manfaat/keuntungan bagi daerah tersebut. Desa Vokasi merupakan desa yang dijadikan model pengembangan potensi lokal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat setempat. Potensi lokal pedesaan merupakan komoditas yang patut dikembangkan karena berperan penting dalam mengangkat taraf hidup bangsa pada umumnya dan masyarakat desa pada khususnya. Kearifan atau kebijaksanaan sesuatu yang didambakan oleh umat manusia di dunia ini. Menurut Handoko (dalam Sri Habasi 2016:15) adalah kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik.

Seluruh hal yang ada di sekitar tentu saja dapat dipakai sebaagai materi dan media pembelajaran. Berbagai hal yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan berbagai manfaat bagi daerah mereka dapat disebut potensi lokal. Potensi lokal dapat berupa sumber bahan pokok, bahan sandang, bahan papan, dan sebagainya. Selain itu potensi lokal juga dapat berupa adat istiadat, tata cara hidup mereka, mata pencaharian, kesenian, dan sebagainya.

Keragaman merupakan suatu kondisi pada kehidupan masyarakat. Perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, agama, ras, serta budaya. Keragaman yang ada di Indonesia adalah kekayaan dan keindahan bangsa indonesia. Pemerintah harus bisa mendorong keberagaman tersebut menjadi suatu kekuatan untuk bisa mewujudkan persatuan dan kesatuan nasional menuju indonesia yang lebih baik. Budaya daerah merupakan akar dari budaya nasional yang dapat dikembangkan agar dapat menjadi ciri khas suatu negara.

Dengan melestarikan potensi lokal dalam program literasi budaya khususnya di kelurahan Jemberlor masyarakat dapat meningkatkan kemampuan memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Rendahnya minat baca di Kabupaten Jember khususnya di Kelurahan Jember lor membuat Iman Suligi dan istrinya menjadi prihatin sehingga mereka mendirikan taman bacaan dan taman bermain agar minat baca masyarakat Kelurahan Jember lor menjadi meningkat. Berbagai kegiatan bernuansa literasi digelar setiap Minggu pagi dengan sasaran utama para pelajar di Kabupaten Jember. Beberapa kegiatan yang rutin diselenggarakan antara lain menulis puisi, melukis, menggambar, mewarnai, dan mengenal berbagai alat musik tradisional Indonesia.

Kegiatan literasi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat Kelurahan Jember lor. sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi, dan kompetensi yang memadai. Masyarakat dapat mengeksplorasi dan memberdayakan potensi yang dimiliki daerah, baik potensi secara sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Masyarakat di kampung literasi juga dapat mengembangkan kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya melestarikan atau menghidupkan kearifan lokal, namun juga bisa menciptakan kawasan yang memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan literasi ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah untuk diterapkan atau dikembangkan di desa atau daerah lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di kampoeng Batja Kelurahan Jemberlor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di kampoeng Batja Kelurahan Jemberlor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun ini diharapkan dari hasil penelitian ini jika ditinjau secara teoritis dan praktis adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat diharapkan dapat dijadikan pedoman maupun perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan potensi lokal, khususnya meneliti tentang pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di kampoeng Batja.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dapat sebagai percontohan bagi daerah-daerah untuk meningkatkan literasi budaya dengan memanfaatkan potensi lokal.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan beberapa rangkaian sub bab penelitian yang terdiri dari: 2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal; 2.2 Literasi Budaya; 2.3 Penelitian Terdahulu; 2.4 Hipotesis.

2.1 Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemanfaatan potensi lokal merupakan pembangunan wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Seluruh hal yang ada di sekitar pembelajaran ini berlangsung tentu saja dapat dipakai sebagai materi dan media pembelajaran. Berbagai hal yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan berbagai manfaat bagi daerah mereka dapat disebut potensi lokal.

Menurut Nurwahidah (2017:07) Potensi lokal dapat berupa sumber bahan pokok, bahan sandang, bahan papan, dan sebagainya. Selain itu potensi lokal juga dapat berupa adat istiadat, tata cara hidup mereka, mata pencaharian, kesenian, bahasa, dan sebagainya. Dalam lingkup budaya, potensi lokal dapat juga mengait pada budaya yang biasa dilakukan di tempat itu. Dalam hal ini termasuk bahasa yang digunakan dan dimanfaatkan oleh mereka dalam berkomunikasi setiap hari. Segala potensi lokal yang akan dijunjung oleh masyarakat sekitarnya.

Kearifan atau kebijaksanaan adalah sesuatu yang didambakan oleh umat manusia di dunia ini. Kearifan dimulai dari gagasan-gagasan dari individu yang kemudian bertemu dengan gagasan individu lainnya, seterusnya berupa gagasan kolektif. Kearifan lokal ini biasanya dicipta dan dipraktikkan untuk kebaikan komunitas yang menggunakannya. Ada kalanya kearifan lokal hanya diketahui dan diamalkan oleh beberapa orang dalam jumlah yang kecil, misalnya desa. Namun adapun kearifan lokal yang digunakan oleh sekelompok besar masyarakat, misalnya kearifan lokal etnik. Kearifan lokal ini tidak dapat dilepaskan dari kebudayaan masyarakat yang mendukungnya. Kearifan lokal ini biasanya mencakup bahasa, ekonomi, teknologi, pendidikan, organisasi, sosial, dan kesenian.

Kemampuan atau kekuatan yang dimiliki seseorang yang belum dipergunakan secara optimal, baik yang belum ataupun sudah terwujud disebut juga potensi diri. Setiap orang memiliki potensi yang berbeda-beda. Ada orang yang mahir dan suka berbicara sehingga dapat dikatakan ia berpotensi menjadi pembicara, ada pula orang yang kuat logika sehingga berpotensi menjadi peneliti atau programmer. Walaupun demikian potensi yang dimiliki tidak akan ada artinya jika tidak dikembangkan dengan baik dan tepat.

Misalnya suatu daerah yang kondisi tanahnya berbatu sehingga kurang cocok untuk dijadikan lahan pertanian. Hal ini tidak lantas membuat daerah tersebut dicap tidak memiliki potensi sama sekali. Jika ternyata diketahui bahwa daerah tersebut memiliki padang rumput yang sangat luas dan musim hujan yang panjang maka daerah ini berpotensi dijadikan daerah peternakan. Kemudian potensi tersebut dapat dikembangkan sehingga menambah pendapatan bagi masyarakat di daerah tersebut. Potensi yang sudah dikembangkan dengan baik akan membuahkan prestasi dan keuntungan. Peneliti mengambil indikator bahasa daerah dan kesenian untuk mengenalkan bahasa daerah dan kesenian kepada pengunjung Kampong Batja, karena bahasa daerah dan kesenian telah banyak ditinggalkan oleh masyarakat di era modern ini.

2.1.1 Bahasa Daerah

Bahasa daerah mengandung nilai kearifan lokal yang hidup, tumbuh, dan berkembang dalam masyarakat. Potensi lokal ini mampu mencirikan kehidupan dan identitas suatu masyarakat. Dengan demikian, diperlukan usaha untuk mempertahankan kelestarian bahasa daerah agar nilai-nilai potensi lokal tersebut tidak hilang. Kepunahan bahasa daerah tidak hanya menyebabkan punahnya nilai-nilai budaya dan sosial masyarakat, tetapi juga identitas dan ciri khas masyarakat. Bahasa daerah adalah pintu utama memasuki ruang-ruang budaya etnik (Rahardi dalam Nurwahidah, 2017:07).

Menurut Rahardi dalam Nurwahidah (2017) banyak potensi lokal dan nilai-nilai luhur tradisional yang hanya tepat ditransformasikan lewat bahasa ibu. Karena itu pula banyak potensi lokal yang sirna bersamaan dengan pudarnya minat

bertutur dalam bahasa daerah. Banyak pengertian bahasa daerah menurut para ahli yaitu Menurut Bill Adams bahasa daerah adalah sebuah sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks inter-subjektif. Sedangkan menurut Wittgenstein bahasa merupakan bentuk pemikiran yang dapat dipahami, berhubungan dengan realitas, dan memiliki bentuk dan struktur yang logis.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahasa merupakan sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan untuk berkomunikasi oleh masyarakat pemakainya. Bahasa yang baik berkembang berdasarkan suatu sistem, yaitu seperangkat aturan yang dipatuhi oleh pemakainya. Bahasa sendiri berfungsi sebagai sarana komunikasi serta sebagai sarana integrasi dan adaptasi. Di Indonesia terdapat banyak bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya yang sering disebut sebagai bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan suatu bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan, baik daerah kecil, negara bagian federal atau provinsi, atau daerah yang luas. Bahasa yang digunakan masyarakat sekitar Kampong Batja mayoritas menggunakan bahasa Madura.

2.1.2 Kesenian

Lestari (2014:14),kesenian merupakan salah satu unsur yang menjadi tiang kebudayaan yang berarti bahwa satu dari penguat kebudayaan adalah kesenian. Di sisi lain juga menyatakan bahwa seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari perasaannya dan bersifat indah. Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara seni adalah suatu tindakan atau aktifitas dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bermula dari perasaan, yang diidentikan dengan perasaan yang indah-indah yang akhirnya dapat dan sampai ke jiwa dan memiliki pengaruh emosional terhadap perasaan yang ditimbulkan dari

melihat atau mendengar sebuah seni. Sedangkan menurut Ahdian Karta Miharja menjelaskan bahwa seni memiliki keterikatan dengan rohani manusia, dimana kemudian dijelaskan bahwa seni merupakan sebuah aktifitas rohani yang menggambarkan realitas menghasilkan suatu karya yang nanti hasilnya dapat memberikan sebuah kesan mendalam bagi penikmatnya.

Seni dan Budaya daerah merupakan warisan dengan harga tak ternilai yang sepatutnya kita lestarikan. Dalam kenyataannya dewasa ini konsistensi budaya daerah dari waktu ke waktu semakin memprihatinkan dan semakin tergeser oleh budaya modern yang lebih digemari oleh generasi muda sekarang. Banyak sekali dampak negatif yang akan ditimbulkan dengan semakin tergesernya budaya tradisional, yang utama adalah hilangnya jatidiri suatu wilayah, yang akan berujung hilangnya identitas suatu bangsa. Jika kita mampu untuk menikmati dan meresapi setiap kesenian daerah yang kita tonton, sebenarnya budaya asli tidak kalah menarik dengan budaya modern yang berkembang sekarang, karena biasanya kesenian daerah yang dipertunjukkan memiliki cerita dengan makna yang sangat mendalam. Mengingat pentingnya budaya daerah yang harus kita lestarikan, beberapa budaya asli dari wilayah Kabupaten Jember antara lain :

1. Musik Patrol
2. Can macanan Kadhuk
3. Tak-butakan
4. Tari Lambahko
5. Tari Lengger
6. Larung Sesaji
7. Totata'an Merpati

2.2 Literasi Budaya

Masyarakat memiliki keragaman budaya, budaya itu berasal dari kata buddhi yang berarti akal, budaya masyarakat yang ada, dibentuk karena kebiasaan (kecerdasan/akal) dan fasilitas alam yang tersedia sebagai sumber kehidupan. Budaya masyarakat merupakan beradaban turun temurun yang tidak lepas dari ilmu pengetahuan. Budaya itu adalah sebuah proses berfikir, yang

dipengaruhi oleh agama (keyakinan hati), politik (aturan), bahasa (komunikasi), pakaian (perlindungan diri), bangunan (karya), seni (rasa). Budaya itu juga merupakan hasil karya, cipta dan rasa yang dimiliki manusia.

Literasi merupakan modal penting untuk mewujudkan kesuksesan. Budaya literasi perlu diimplementasikan sedini mungkin. Setiap hari, tentunya kita tidak terlepas dari membaca maupun menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Farr (dalam Dalman 2014:5) bahwa “*Reading is the heart of education*”, sudah sangat tepat bahwa yang pertama harus kita lakukan yaitu membaca. Adapun Hernowo (2005) dalam bukunya “Mengikat Makna” menyebutkan bahwa menulis dapat membuat pikiran kita lebih tertata tentang topik yang kita tulis, membuat kita bisa merumuskan keadaan diri, mengikat dan mengonstruksi gagasan, mengefektifkan atau membuat kita memiliki sugesti (keyakinan/ pengaruh) positif, membuat kita semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, membuat kita lebih mengenali diri kita sendiri, mengalirkan diri, membuang kotoran diri, merekam momen mengesankan yang kita alami, meninggalkan jejak pikiran yang sangat jelas, memfasihkan komunikasi, memperbanyak kosa-kata, membantu bekerjanya imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan. Dari sekian banyak pemahaman mengenai membaca dan menulis, tentunya dalam pikiran kita akan terbesit pentingnya budaya literasi untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya.

Gerakan literasi yang sudah dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Republik Indonesia 2014, Anies Bawedan, pada bulan Agustus 2015 yang lalu. Gerakan literasi diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD) Tahun 2015. Gerakan ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca dan budaya menulis agar mampu menumbuhkan budu pekertinya melalui buku bacaan. Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan menulis dan membaca, budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berfikir yang diikuti oleh sebuah proses membaca, menulis yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam sebuah proses kegiatan tersebut akan menciptakan karya. Membudayakan atau membiasakan

untuk membaca, menulis itu perlu proses jika memang dalam suatu kelompok masyarakat kebiasaan tersebut memang belum ada atau belum terbentuk.

2.2.1 Budaya membaca

Budaya membaca adalah keterampilan seseorang yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan keterampilan bawaan. Oleh karena itu budaya baca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Menurut koentjraningrat dalam Setiadi (2008: 26), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, milik diri manusia dengan belajar. Menurut Selo soemardjan dan soelaiman soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat. Sedangkan menurut Tylor dalam Setiadi (2008: 27), budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.

Membaca pada era globalisasi informasi ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seseorang. Dengan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan serta kebudayaan. Tetapi tanpa adanya minat, orang tidak tertarik untuk membaca. Minat merupakan salah satu faktor yang penting yang ada dalam diri setiap manusia. Meskipun motivasinya sangat kuat, tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita.

Minat baca seseorang dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi pada seseorang terhadap sumber bacaan tertentu (Saepuddin, 2015). Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan dengan keinginan yang kuat untuk melakukan kegiatan membaca. Orang yang demikian senantiasa haus terhadap bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca (Saepuddin, 2015)

2.2.2 Budaya menulis

Budaya menulis sangat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun dimasyarakat. Kita pandai tidak lepas dari kegiatan membaca, meskipun banyak metode lain yang bisa digunakan agar seseorang menjadi pandai dan cerdas. Budaya menulis sangatlah membantu memperlancar hubungan dan iteraksi sosial antar individu maupun kelompok, sehingga dapat memperlancar hubungan kerjasama dalam menyelesaikan berbagai persoalan, termasuk bahkan menyelesaikan sengketa antar bangsa.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau karangan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian berbeda. Istilah menulis sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis ilmiah. Sementara, istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Menurut Nurjamal dalam Sumirat, Darwis (2011:69) mengemukakan bahwa menulis sebagai sebuah keterampilan berbahasa adalah kemampuan seseorang dalam mengemukakan gagasan, perasaan, dan pemikiran-pemikirannya kepada orang atau pihak lain dengan menggunakan media tulisan.

Membaca merupakan awal dari tindakan menulis. Seseorang yang telah banyak melahap buku bacaan sekali waktu ingin menumpahkan kembali gagasan-gagasan yang telah dihimpunnya. Namun untuk membangun budaya membaca dan menulis dibutuhkan sarana dan prasarana yaitu buku dan perpustakaan yang harus dibangun sampai tingkat desa bahkan RT/RW. Dan hal inilah salah satu faktor yang menyebabkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia tergolong rendah. Sebab sarana dan prasarana khususnya perpustakaan baik diperpustakaan sekolah maupun diperguruan tinggi sekalipun yang buku-bukunya belum mendapat prioritas. Sedangkan kegiatan membaca membutuhkan buku-buku yang memadai dan bermutu serta ditunjang eksistensi perpustakaan.

Perpustakaan merupakan sarana sumber belajar yang efektif untuk menambah pengetahuan melalui beraneka bacaan. Berbeda dengan pengetahuan dan ketrampilan yang dipelajari secara klasikal di sekolah, perpustakaan

menyediakan berbagai bahan pustaka yang secara individual dapat digumuli peminatnya masing-masing. Diharapkan di masa kini dan yang akan datang perpustakaan di Indonesia menjadi bagian hidup keseharian masyarakat Indonesia dan merupakan kebutuhan hidup sehari-hari. Peranan perpustakaan dalam menumbuh kembangkan minat baca dan cinta buku merupakan keharusan yang tidak bisa ditawar-tawar. Sebab menciptakan manusia cerdas, terampil, dan berkualitas ditentukan oleh membaca. Dengan membaca kita dapat mendapatkan ilmu dan informasi yang tidak pernah kita ketahui di masyarakat.

2.3 Penelitian Terdahulu

Fungsi utama dari penelitian terdahulu adalah untuk memberikan landasan dan acuan kerangka berfikir untuk mengkaji masalah-masalah yang menjadi saran dari suatu penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Imam Gazali Arsad (Universitas Negeri Makasar, 2016)	Minat Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD&DIKMAS Sulawesi Selatan)	Hasil dari penelitian ini bahwa minat baca pengunjung pada Taman Baca Masyarakat Kreatif studi kafe baca BPPAUD&DIKMAS Sulawesi Selatan adalah dalam katagori baik, karena dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya terdapat 20 pengunjung yang datang untuk membaca.
2.	Deni Mutta Alimah (Universitas Jember, 2017)	Pengaruh Pemanfaatan Potensi Lokal Sebagai Sumber Belajar Terhadap Program Pendidikan	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa adanya pengaruh pemanfaatan potensi lokal sebagai sumber belajar terhadap program pendidikan keaksaraan di Kabupaten

		Keaksaraan di Kabupaten Jember	Jember dengan tingkat cukup tinggi.
3.	Isti Indriyani(Universitas Negeri Semarang,2017)	pengelolaan taman bacaan masyarakat berbasis kekeluargaan dan dampaknya terhadap kemajuan literasi masyarakat	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan taman bacaan masyarakat berbasis Kekeluargaan di Pondok Maos Guyub Kendal berawal dari proses perencanaan meliputi identifikasi potensi, menentukan tujuan, menentukan sasaran, perumusan rencana kerja, perumusan kegiatan, engadaan sarana prasarana dan anggaran dana.
4.	Dewi Fatma Wati(Universitas Negeri Sunan Kalijaga,2015)	Strategi Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Rumah Asa Yogyakarta	Hasil dari penelitian ini bahwa strategi pengembangan taman bacaan masyarakat meliputi membangun TBM berbasis wirausaha, pemberdayaan masyarakat, menjalin relasi dengan pihak tertentu, promosi di media sosial dan media massa serta bergabung dengan komunitas.
5.	Ninis Agustus Damayanti(Universitas Padjajaran,2017)	Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat Di Desa Sindangkerta Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya	Hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan PPM mono tahun yang bertema Pengembangan Taman Bacaan Masyarakat sebagai pusat informasi Budaya keada para pengelola

			Saung Budaya Tatar Karang Kecamatan Cipatuh Kabupaten Tasikmalaya dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan keterampilan para peserta mengenai manajemen taman bacaan masyarakat terutama mengenai pengelolaan koleksi dan pelayanan.
--	--	--	--

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa latin, yaitu “*hypo*” dan “*thesa*”. Hypo berarti bawah sedangkan thesa berarti kebenaran (Masyud 2010). Sedangkan menurut marzuki (2000:33) Hipotesis adalah suatu jawaban dugaan yang dianggap memungkinkan untuk menjadi jawaban yang benar. Dia akan ditolak jika salah atau palsu, dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Sedangkan menurut Mashud (2016:70) hipotesis merupakan suatu pernyataan yang menunjukkan pertautan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang merupakan dugaan atau jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian, yang untuk menentukan benar tidaknya masih perlu pengujian secara empiris melalui pengumpulan dan pengolahan data penelitian.

Dari paparan diatas dapat dikatakan hipotesis adalah suatu jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- a) Hipotesis alternatif disingkat dengan H_a : hipotesis yang menyatakan adanya hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya.
- b) Hipotesis nol disingkat dengan H_0 : hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Penentuan Responden penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Data dan Sumber Data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas.

3.1 Jenis Penelitian

Masyhud, (2016:130-131) Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menekankan analisisnya pada data-data berbentuk angka dengan metode statistika. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeteksi ada tidaknya atau sejauh mana variasi-variasi pada satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan pada koefisiensi korelasi.

Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif karena peneliti ingin mengetahui ada dan tidaknya atau sejauh mana hubungan dari kedua variabel yaitu variabel X (pemanfaatan potensi lokal) terhadap variabel Y (program literasi budaya) di Kampoeng Batja.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Purposive Area* untuk menentukan lokasi atau tempat yang akan dijadikan penelitian, dengan mempertimbangkan apakah tempat tersebut layak untuk dikaji. Lokasi penelitian dilakukan di daerah Kampoeng Batja, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember. Pertimbangan yang diambil yaitu wisata ini cukup unik karena Alasan peneliti melakukan penelitian di Kampoeng Batja, Kelurahan Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember atas dasar untuk mengetahui pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya.

3.2.2 Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian adalah 8 bulan, mulai bulan Desember 2018 - Juli 2019 dimulai dengan 2 bulan melakukan persiapan penelitian dan observasi, 3 bulan penelitian, dan 3 bulan pengerjaan laporan penelitian.

3.3 Penentuan Responden Penelitian

Menurut Masyhud (2016:88) Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan kita kaji atau teliti. Dalam penelitian ini penentuan responden menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampling*) dengan jumlah sampelnya adalah pengunjung Kampong Batja di Kelurahan Jember lor Kecamatan Patrang dengan responden berjumlah 20 orang. Peneliti mengambil 20 responden dikarenakan pengunjung Kampong Batja yang menetap ada 20 orang.

3.4 Defini Operasional Variabel

Menurut Masyhud (2016:53) definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) dan diperlukan demi menghindari kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Dalam Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2011:23) definisi operasional adalah uraian yang terbatas pada setiap istilah atau frasa kunci yang digunakan dalam penelitian dengan makna tunggal dan terukur. Definisi operasional ini bukan berarti menjelaskan kata demi kata yang terdapat dalam judul secara harfiah, melainkan memberikan gambaran variable-variabel yang akan diukur dan bagaimana cara pengukurannya serta indikator-indikator sebagai-sebagai penjelas variabel.

3.4.1 Pemanfaatan Potensi Lokal

Pemanfaatan potensi lokal merupakan pembangunan wilayah pedesaan dengan memanfaatkan potensi setempat dan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Seluruh hal yang ada di sekitar pembelajaran ini berlangsung tentu saja dapat

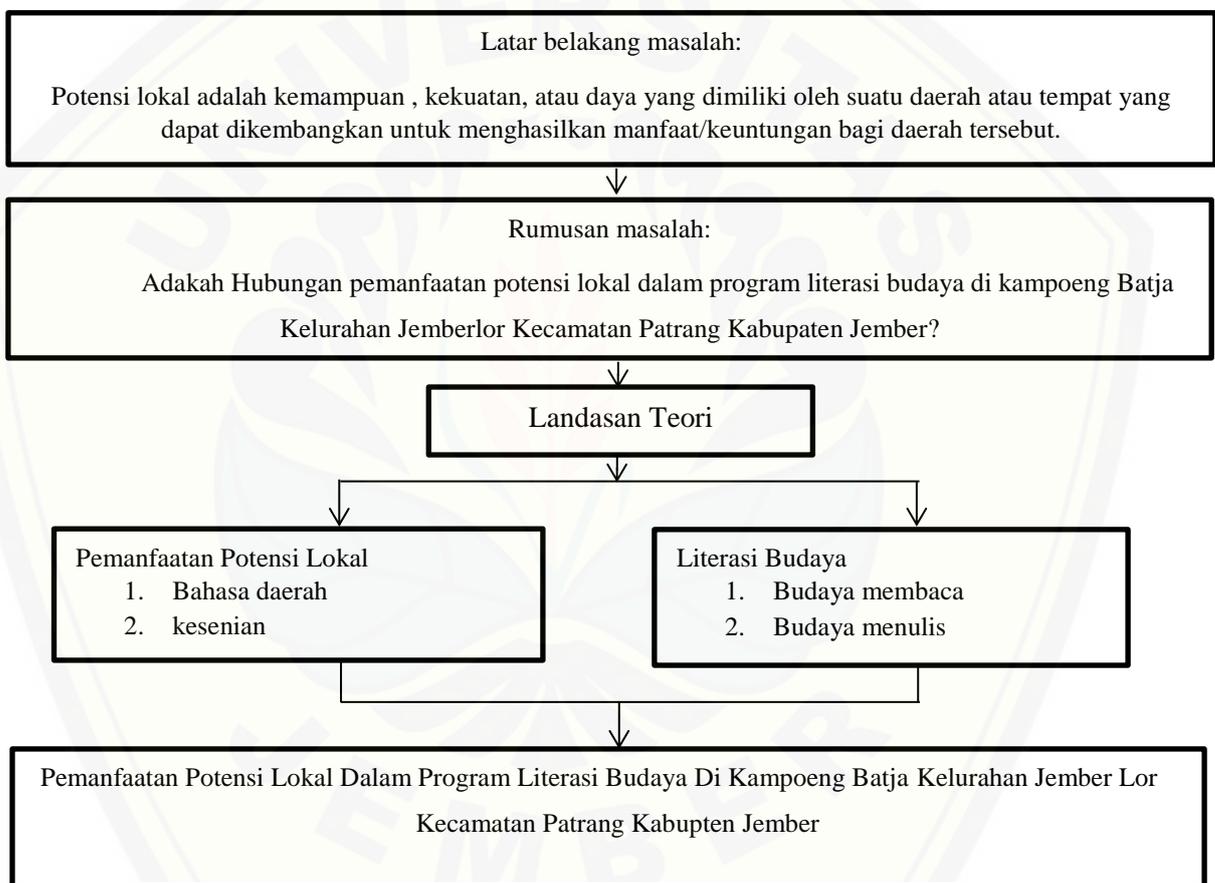
dipakai sebagai materi dan media pembelajaran. Berbagai hal yang dapat dikembangkan untuk menghasilkan berbagai manfaat bagi daerah mereka dapat disebut potensi lokal. Menurut Nurwahidah (2017) Potensi lokal dapat berupa sumber bahan pokok, bahan sandang, bahan papan, dan sebagainya. Selain itu potensi lokal juga dapat berupa adat istiadat, tata cara hidup mereka, mata pencaharian, kesenian, bahasa, dan sebagainya. Dalam lingkup budaya, potensi lokal dapat juga mengait pada budaya yang biasa dilakukan di tempat itu. Dalam hal ini termasuk bahasa yang digunakan dan dimanfaatkan oleh mereka dalam berkomunikasi setiap hari. Segala potensi lokal yang akan dijunjung oleh masyarakat sekitarnya.

3.4.2 Literasi Budaya

Literasi merupakan modal penting untuk mewujudkan kesuksesan. Budaya literasi perlu diimplementasikan sedini mungkin. Setiap hari, tentunya kita tidak terlepas dari membaca maupun menulis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Farr (1984) bahwa "*Reading is the heart of education*", sudah sangat tepat bahwa yang pertama harus kita lakukan yaitu membaca. Adapun Hernowo (2005) dalam bukunya "*Mengikat Makna*" menyebutkan bahwa menulis dapat membuat pikiran kita lebih tertata tentang topik yang kita tulis, membuat kita bisa merumuskan keadaan diri, mengikat dan mengonstruksi gagasan, mengefektifkan atau membuat kita memiliki sugesti (keyakinan/ pengaruh) positif, membuat kita semakin pandai memahami sesuatu (menajamkan pemahaman), meningkatkan daya ingat, membuat kita lebih mengenali diri kita sendiri, mengalirkan diri, membuang kotoran diri, merekam momen mengesankan yang kita alami, meninggalkan jejak pikiran yang sangat jelas, memfasihkan komunikasi, memperbanyak kosa-kata, membantu bekerjanya imajinasi, dan menyebarkan pengetahuan. Dari sekian banyak pemahaman mengenai membaca dan menulis, tentunya dalam pikiran kita akan terbesit pentingnya budaya literasi untuk mewujudkan bangsa yang berbudaya.

3.5 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau *design* pada dasarnya merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara masak tentang hal-hal yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan penelitian. Rancangan penelitian menurut Buku pedoman karya ilmiah, (2011:23) diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian, agar penelitian memperoleh data yang tepat sesuai dengan karakteristik dan tujuan penelitian. Berikut merupakan rancangan penelitian yang digunakan, dapat dilihat dihalaman selanjutnya.



Bagan Rancangan Penelitian 3.1

Keterangan :

↓ : Arah selanjutnya

——: Adanya hubungan

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2002:96), “data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta maupun angka”. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, Arikunto (2002:107). Sedangkan menurut Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (2012:23), data merupakan kumpulan fakta atau informasi yang dapat berbentuk angka atau deskripsi yang berasal dari sumber data. Sumber data adalah uraian tentang asal diperolehnya data data penelitian. Sumber data dapat berasal dari organisasi, masyarakat, hewan, tumbuhan, bahan, alat, dan lain-lain. Berdasarkan jenisnya, data dibagi menjadi dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, baik benda maupun orang. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari dokumen atau sumber informasi lainnya.

Data dalam penelitian ini meliputi : (1) data primer merupakan data yang diperoleh dengan menggunakan kuesioner, responden dalam penelitian ini adalah 20 pengunjung TBM Kampoeng Batja (responden); (2) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumentasi ataupun kepustakaan yang berkaitan dengan lapangan. Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Data dalam penelitian ini didapatkan dari responden dan dokumentasi.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode perolehan data adalah uraian yang menjelaskan cara dan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data pedoman penulisan karya ilmiah, Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan bahan-bahan yang akurat dan relevan untuk bahan kajian peneliti dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

3.7.1 Metode Angket (Kuisisioner)

Masyhud (2016:268) Mengatakan bahwa, angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan

Teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan responden. Angket atau Questioner terdiri dari lima jenis, yaitu :

1. Angket tertutup Angket tertutup yaitu angket yang didalamnya telah terdapat alternative jawaban yang telah ditentukan oleh si pemuat angket. Jawaban tersebut bisa berupa jawaban iya atau tidak, atau pilihan ganda sehingga narasumber tidak berkesempatan untuk mengisi dengan jawaban sendiri.
2. Angket terbuka Angket terbuka yaitu angket yang system menjawabnya tidak menggunakan pilihan ganda maupun iya atau tidak sehingga responden bisa leluasa mengisi pertanyaan dalam angket tersebut dengan jawaban dan pendapat mereka sendiri tanpa dibatasi oleh alternative jawaban dari angket tersebut.
3. Kombinasi angket terbuka dan angket tertutup Jenis angket ini yaitu gabungan dari kedua jenis angket sebelumnya, maksudnya dalam angket ini terdapat pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan alternative jawabannya, namun terdapat pula pilihan alternative bagi responden untuk membuat jawabannya sendiri untuk mengemukakan pendapatnya apa bila didalam pilihan jawaban yang disediakan oleh pembuat angket tersebut tidak terdapat jawaban seperti yang responden inginkan.
4. Angket langsung Angket langsung yaitu angket yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan respondens (jawaban tentang diri responden, missal jumlah anak, jumlah penghasilan, dll).
5. Angket tidak langsung Angket tidak langsung yaitu angket yang berisi daftar pertanyaan tentang orang lain dan diisi oleh responden yang mengetahui tentang orang tersebut (dimana responden menjawab pertanyaan tentang orang lain).

Angket tertutup merupakan daftar pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya telah disediakan oleh peneliti. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup dengan 16 pernyataan dengan 20 orang responden.

3.7.2 Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu Teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya, Arikunto (2006:234). Sedangkan menurut Masyhud (2012:202) panduan dokumentasi merupakan instrument pengumpulan data untuk membantu peneliti dalam menyaring data yang bersumber didokumentasi. Panduan dokumentasi tersebut berisi hal-hal atau data yang kita butuhkan dari sebuah dokumen.

Studi dokumentasi dilakukan dengan menelusuri catatan yang ada di daerah penelitian baik yang dimiliki kantor desa maupun pihak-pihak yang berkenaan dengan masyarakat tersebut. Dokumentasi yang akan di ambil dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dapat mengevaluasi dan memperbaiki atas perolehan data yang ada dilapangan, peneliti mendapat data yang akurat dalam waktu yang relative singkat, lebih mudah untuk mendapatkan data. Adapun data yang di raih dalam dokumentasi antara lain :

- a. Profil dan Demografi TBM Kampong Batja
- b. Data jumlah pengunjung program literasi
- c. Data tingkat pendidikan pengunjung TBM Kampong Batja

3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.8.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keaslian suatu instrumen. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah, Arikunto (2010:2011). Menurut Arikunto (2010) data dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Dalam penelitian ini, uji validitas menggunakan korelasi tata jenjang dengan rumus *rank spearman* yaitu sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} = Koefisien korelasi

1-6 = Bilangan konstan

D = Selisih perbedaan variabel X dan Y

N = Jumlah responden

Pengolahan data atau analisis tersebut diberikan kepada subjek penelitian sebanyak orang, dengan harga kritik sebesar dalam taraf kepercayaan 95%. Melalui hasil analisis data tersebut akan diambil kesimpulan sebagai berikut:

- c) Dikatakan valid jika apabila $r_{hitung} > r_{kritik}$, artinya ada hubungan antara pemanfaatan potensi lokal dalam program literasi budaya.
- d) Dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{kritik}$, artinya tidak ada hubungan antara pemanfaatan potensi lokal dalam program literasi budaya.

Berikut merupakan hasil perhitungan manual uji validitas tiap butir soal dengan faktor dan tiap butir soal dengan jumlah total.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas instrument penelitian

Butir Soal	Korelasi Dengan Faktor	r-tabel	Keterangan
1	0,760	0,450	Valid
2	0,839	0,450	Valid
3	0,622	0,450	Valid
4	0,682	0,450	Valid
5	0,928	0,450	Valid
6	0,802	0,450	Valid
7	0,682	0,450	Valid
8	0,549	0,450	Valid
9	0,622	0,450	Valid
10	0,682	0,450	Valid
11	0,928	0,450	Valid
12	0,450	0,450	Valid
13	0,807	0,450	Valid
14	0,658	0,450	Valid

15	0,919	0,450	Valid
16	0,763	0,450	Valid

Sumber: data diolah tahun 2019

Setelah dilakukan perhitungan secara manual pada tiap butir instrumen dari 16 pernyataan yang disediakan oleh peneliti kepada 20 responden, maka dinyatakan semua butir pertanyaan valid, dan 16 pernyataan tersebut layak dijadikan sebagai instrumen penelitian. Peneliti melakukan uji validitas di PKBM Karang Samudra Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi dikarekan memiliki karakteristik yang sama.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2015:203) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat dipercaya. Pada penelitian ini uji reliabilitas yang digunakan oleh peneliti menggunakan teknik belah dua (*split-half*).

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} : Koefisien korelasi tata jenjang

D : Selisih perbedaan antara kedudukan skor variable X dan variable Y

N : Jumlah responden

6 dan 1 : Bilangan konstan (Bilangan baku yang tidak dapat diubah)

Hasil penghitungan tersebut, kemudian diolah kembali menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2x \text{ rxy splithalf}}{1 + \text{rxy splithalf}}$$

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas

rxy splithalf : Hasil korelasi belah dua

Berikut merupakan hasil perhitungan Uji Reliabilitas secara manual:

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas secara Manual

	Responden	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D ²
1	GP	34	35	3	3	0	
2	AF	33	34	4	4	0	0
3	NA	35	37	2	2	0	0
4	AW	34	36	3	2	1	0
5	IH	35	36	2	2	0	1
6	SJ	35	36	2	2	0	0
7	DK	35	38	2	1	1	0
8	EK	35	38	2	1	1	1
9	SE	34	36	3	2	1	1
10	IZ	33	34	4	4	0	0
11	HW	34	35	3	3	0	0
12	AR	33	34	4	4	0	0
13	AL	36	37	1	2	-1	1
14	DA	34	36	3	2	1	1
15	IL	35	36	2	2	0	0
16	NM	35	35	2	3	-1	1
17	FA	35	38	2	1	1	1
18	AY	35	38	2	1	1	1
19	HF	34	36	3	2	1	1
20	MM	35	34	2	4	-2	4
Jumlah							14

Sumber: data diolah tahun 2019

Dari perhitungan di atas, data diolah dengan menggunakan rumus tata jenjang terlebih dahulu untuk mengetahui koefisien korelasinya.

Berikut merupakan perhitungan korelasi tata jenjang:

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.14}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{84}{7.980} \\
 &= 1 - 0,10 \\
 &= 0,900
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan korelasi tata jenjang, kemudian diolah dengan menggunakan *Spearman Brown* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\
 &= \frac{2 \times 0,900}{1 + 0,900} \\
 &= \frac{1.800}{1.900} \\
 &= 0,947
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan manual dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* adalah $R_{11} = 0,762$, hasil uji reliabilitas masuk dalam kategori reliabilitas sangat tinggi menurut kategori penafsiran hasil uji reliabilitas berikut:

Tabel 3.3 Kategori Penafsiran Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
0,00 – 0,79	Tidak Reliabel
0,80 – 0,84	Reliabilitas Cukup
0,85 – 0,89	Reliabilitas Tinggi
0,90 – 0,100	Reliabilitas Sangat Tinggi

(Sumber: Masyhud, 2014:256)

3.9 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.9.1 Teknik Pengolahan Data

Sebelum data diolah dengan menggunakan data statistic, ada langkah-langkah yang perlu dilakukan setelah data terkumpulkan dan kemudian baru dilakukan pengolahan data. Pengolahan data bertujuan untuk lebih memahami data yang didapat, sehingga dapat memecahkan permasalahan yang ada. Langkah-langkah pengolahan data menurut Arikunto (2013:278-281) adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Persiapan merupakan langkah pertama untuk mengecek kelengkapan data dan identitas responden sehingga diperoleh data yang dapat dipertanggung jawabkan. Langkah-langkah persiapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengecek nama dan identitas responden;
- b. Mengecek kelengkapan data; dan

- c. Mengecek macam isian data.

2. Tabulasi

Tabulasi merupakan langkah kedua yang dilakukan oleh peneliti setelah langkah persiapan selesai. Kegiatan tabulasi ini antara lain :

- a. Memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor.

Pada pembagian angket kepada para responden, peneliti menggunakan skala bertingkat. Menurut Arikunto (2006:152) angket bertingkat adalah sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan, semisal mulai dari sangat setuju sampai kesangat tidak setuju. Berikut merupakan skor atau nilai untuk setiap jawaban dalam angket:

- 1) Jika responden memilih SS sama dengan skor 5
- 2) Jika responden memilih S sama dengan skor 4
- 3) Jika responden memilih KS sama dengan skor 3
- 4) Jika responden memilih TS sama dengan skor 2
- 5) Jika responden memilih STS sama dengan skor 1

- b. Memberikan kode (*coding*) terhadap item-item yang tidak diberi skor.

Koding merupakan pemberian tanda pada tiap data untuk mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari responden. Dalam pemberian kode kode sebagai berikut:

- 1) Sangat setuju, maka diberi kode SS
- 2) Setuju, maka diberi kode S
- 3) Kurang setuju, maka diberi kode KS
- 4) Tidak setuju, maka diberi kode TS
- 5) Sangat tidak setuju, maka diberi kode STS

3.9.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bergantung pada jenis penelitian dan data yang dianalisis (PPKI,2011:24). Pengertian analisis data adalah kegiatan analisis mengategorikan data untuk mendapatkan pola hubungan, tema, serta menyampaikan atau melaporkannya kepada orang lain yang berminat. Tujuan analisis data yaitu untuk mengungkapkan data apa yang masih perlu dicari, hipotesis apa yang perlu diuji,

pertanyaan apa yang perlu dijawab, metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru dan kesalahan apa yang harus segera untuk diperbaiki. Dalam penelitian ini, Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis korelasi tata jenjang. Adapun rumus dari korelasi tata jenjang (*Spearman`s rho*) adalah sebagai berikut:

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho_{xy} = Koefisien korelasi tata jenjang

D = Selisih perbedaan antara kedudukan skor variabel X dan variabel Y

N = Jumlah responden

6 dan 1 = Bilangan konstan

Setelah harga r diperoleh, maka untuk menentukan uji hipotesis, kriteria yang digunakan $N=24$ dan harga r sebesar 0,409 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5%, artinya:

- e) H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{kritis}$ artinya ada hubungan pemanfaatan potensi lokal dalam program literasi budaya.
- f) H_o jika $r_{hitung} < r_{kritis}$ artinya tidak ada hubungan pemanfaatan potensi lokal dalam program literasi budaya.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan tentang: (5.1) Kesimpulan, (5.2) Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel yaitu Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya di Kampong Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember memiliki hubungan yang cukup. Nilai r_{hitung} sebesar 0,591 masuk pada kriteria pertama antara angka 0,400 – 0,590. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pemanfaatan potensi lokal memiliki hubungan yang cukup terhadap program literasi budaya di Kampong Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Output dari pemanfaatan potensi lokal ini, pengunjung mampu mengimplementasikan hasil yang di dapat dari program literasi budaya di Kampong Batja, seperti menerapkan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, serta menjaga dan melestarikan kesenian daerah masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang terdapat hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di Kampong Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember, saran yang diberikan adalah sebagai berikut:

5.5.1 Pelaksana Program Literasi Budaya di Kampong Batja

Kepada pihak pelaksana program literasi budaya disarankan agar adanya tindak lanjut setelah program literasi budaya, agar masyarakat tidak malas untuk membaca di era modern.

5.5.2 Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain melakukan penelitian lanjutan yang sehubungan dengan program literasi budaya seperti pemanfaatan potensi lokal dalam program literasi budaya di Kampong Batja.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharmisi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharmisi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, I. G. (2016). *minat baca pengunjung taman baca masyarakat*. Universitas Makasar, 225-235.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Handoko. 2016. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa Dengan Metode Qur'anic Power Di MAN Yogyakarta I*. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hermowo. 2005. *Mengikat Makna*. Nizam Digital Publising.
- Kemendikbud. (2017). *penyelenggaraan program kampung literasi. kampoeng literasi*.
- Lailin, N. (2011). *Perilaku pemanfaatan taman bacaan (TBM) dalam meningkatkan literasi masyarakat Surabaya. taman baca*, 388-397.
- Lestari, Ana Amin. 2014. *Persepsi Masyarakat Terhadap Kesenian Tradisional "Andhe-Andhe Lumut" Di Dusun Kepil, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Marzuki. 2000. *Metodelogi Riset*. Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama.
- Masyud, Sulthon. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember. LPMPK.
- Masyhud, S. (2016). *metode penelitian pendidikan*. Universitas Jember: lembaga pengembangan manajemen dan profesi kependidikan (LPMPK).
- Nurjamal, Sumirat, dan Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Nurwahidah, Lina Siti. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis Potensi Lokal untuk Pengembangan Potensi Lokal Dalam Upaya Pemberdayaan Perempuan*. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah*. (2) : 1-10

Prayoga, Randi Widi. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Program Literasi Berbatuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD*. Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, dan Pembangunan. 1498-1503.

Saepudin, E. (2015). tingkat budaya membaca masyarakat. *kajian informasi&perpustakaan*, 271-282.

Setiadi. 2008. *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono. 2015. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugono, D., dkk. 2008. *Pengetahuan Dunia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama

LAMPIRAN A

MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di kampoeng Batja Kelurahan Jemberlor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.	Adakah hubungan pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di kampoeng Batja Kelurahan Jemberlor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember?	<p>Variabel (X)</p> <p>1. Pemanfaatan potensi lokal</p> <p>Varabel (Y)</p> <p>2. Literasi budaya</p>	<p>1. Bahasa daerah</p> <p>2. Kesenian</p> <p>1. Budaya membaca</p> <p>2. Budaya menulis</p>	<p>Subjek Penelitian :</p> <p>1. Primer :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengunjung TBM Kampoeng Batja <p>2. Sekunder :</p> <ul style="list-style-type: none"> • dokumentasi dan keputusan 	<p>1. Metode Penelitian menggunakan teknik <i>porposive area</i></p> <p>2. Penentuan Responden: <i>purposive sampling</i></p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Angket</p> <p>b. Dokumentasi</p> <p>4. Jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif</p>

LAMPIRAN B**INSTRUMEN PENELITIAN****Pedoman Kuisisioner**

Data yang diraih		Nomor
Sub Variabel X	Indikator	Angket
Bahasa Daerah	Mampu mencirikan kehidupan dan identitas dengan menggunakan bahasa daerah	1
	Mampu melestarikan bahasa daerah	2
	Dapat mengembangkan potensi lokal melalui bahasa daerah	3
	Menggunakan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi antar masyarakat penggunanya	4
Kesenian	Mampu melestarikan kesenian daerah	5
	Dapat memperkenalkan kesenian daerah kepada masyarakat luar	6
	Mampu mengatasi hambatan dengan masuknya budaya asing	7
	Dapat menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan	8
Sub Variabel Y	Indikator	Nomor Angket
Budaya Membaca	Terampil dalam membaca	9
	Membaca adalah sebuah keharusan dalam era globalisasi	10
	Dengan membaca dapat memperoleh pengetahuan	11
	Minat berpengaruh dalam melakukan proses membaca	12
Budaya Menulis	Menulis dapat menumbuhkan keterampilan	13

	Menulis membantu hubungan individu maupun kelompok	14
	Ide atau gagasan dapat dituangkan dalam bentuk tulisan	15
	Menulis dapat merangsang dalam proses berfikir	16

Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diraih	Sumber Data
1.	Profil TBM Kampoeng Batja	Perangkat Desa
2.	Data jumlah pengunjung TBM Kampoeng Batja	Perangkat Desa
3.	Data tingkat pendidikan pengunjung TBM Kampoeng Batja	Perangkat Desa

LAMPIRAN C**ANGKET PENELITIAN**

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan penyusunan tugas akhir, serta sebagai salah satu syarat kelulusan jenjang Strata-1 program studi Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember, yang berjudul "Pemanfaatan potensi lokal terhadap program literasi budaya di Kampong Batja Kelurahan Jember lor Kecamatan Patrang Kabupten Jember" dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Moch. Anas Habibi

NIM : 140210201012

Peneliti memohon atas kesediaan saudara untuk mengisi daftar pernyataan atau angket yang telah peneliti sediakan dengan keadaan yang sejujur-jujurnya atau sesuai dengan kenyataan yang ada. Pengisian angket ini digunakan untuk bahan informasi dalam penelitian yang tengah diadakan.

Peneliti sangat mengharapkan partisipasi dan bantuan dari saudara. Atas bantuan dan kerja samanya peneliti sampaikan terima kasih.

Hormat saya,

Moch. Anas Habibi.

Petunjuk Khusus:

Identitas Responden,

Nama :

Umur :

Tuliskan pendapat saudara pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.

SS : Jika Sangat Setuju

S : Jika Setuju

KS : Jika Kurang Setuju

TS : Jika Tidak Setuju

STS : Jika Sangat Tidak Setuju

A. KUESIONER BAHASA DAERAH (X₁)

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Memanfaatkan potensi lokal dengan menggunakan bahasa daerah					
2.	Melestarikan bahasa daerah agar nilai potensi lokal tidak hilang					
3.	menggunakan bahasa daerah sebagai sarana komunikasi					
4.	Bahasa daerah dapat mencirikan suatu daerah					

B. KUESIONER KESENIAN (X₂)

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
5.	Memanfaatkan potensi lokal melalui kesenian daerah					
6.	Kesenian merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam diri manusia					
7.	Kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat					
8.	Menjaga dan melestarikan budaya daerah dari budaya modern					

C. KUESIONER BUDAYA MEMBACA (Y)

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
9.	potensi lokal dapat dikembangkan melalui program literasi					
10.	dengan membaca dapat membentuk perilaku seseorang					
11.	Membaca pada era globalisasi merupakan suatu keharusan yang mendasar					
12.	membaca dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan					

D. KUESIONER BUDAYA MENULIS (Y)

No.	Daftar Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
13.	Dengan menulis dapat memperkenalkan potensi lokal suatu daerah					
14.	Budaya menulis dapat membantu dalam proses pembelajaran di sekolah maupun di masyarakat					
15.	Menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam menuangkan ide dan gagasan					
16.	Menulis dapat memperlancar hubungan kerjasama maupun berbagai persoalan, merupakan penyelesaian sengketa antar negara					

LAMPIRAN D

Data Mentah Uji Validitas Variabel X (Pemanfaatan Potensi Lokal)

No	Responden	Variabel X (Pemanfaatan Potensi Lokal)									Jumlah	
		Bahasa Daerah				F1	Kesenian					F2
		1	2	3	4		5	6	7	8		
1	GP	5	5	5	5	20	4	3	4	5	16	36
2	AF	4	4	5	5	18	4	3	4	5	16	34
3	NA	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
4	AW	5	5	5	5	20	5	4	3	5	17	37
5	IH	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
6	SJ	5	5	5	4	19	3	4	3	5	15	34
7	DK	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	38
8	EK	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	38
9	SE	5	4	5	5	19	5	5	3	5	18	37
10	IZ	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17	36
11	HW	5	5	5	5	20	4	3	4	5	16	36
12	AR	4	4	5	5	18	4	3	4	5	16	34

13	AL	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
14	DA	5	5	5	5	20	5	4	3	5	17	37
15	IL	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
16	NM	5	5	5	4	19	3	4	3	5	15	34
17	FA	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	38
18	AY	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	38
19	HF	5	4	5	5	19	5	5	3	5	18	37
20	MM	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17	36

LAMPIRAN E

Data Mentah Uji Validitas Variabel Y (Literasi Budaya)

No	Responden	Variabel Y (Tata Kelola Lingkungan)										Jumlah
		Budaya Membaca				F3	Budaya Menulis				F4	
		9	10	11	12		13	14	15	16		
1	GP	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	37
2	AF	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
3	NA	5	4	5	5	19	4	4	5	5	18	37
4	AW	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	34
5	IH	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19	37
6	SJ	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	36
7	DK	5	5	5	4	19	3	4	3	4	14	33
8	EK	5	5	5	4	19	3	4	3	4	14	33
9	SE	4	4	4	5	17	3	4	4	4	15	32
10	IZ	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16	32
11	HW	5	5	5	5	20	4	4	5	4	17	37
12	AR	5	5	5	5	20	4	4	4	4	16	36
13	AL	5	4	5	5	19	4	4	5	5	18	37

14	DA	5	5	4	4	18	4	4	4	4	16	34
15	IL	4	4	5	5	18	4	5	5	5	19	37
16	NM	4	5	5	5	19	5	4	4	4	17	36
17	FA	5	5	5	4	19	3	4	3	4	14	33
18	AY	5	5	5	4	19	3	4	3	4	14	33
19	HF	4	4	4	5	17	3	4	4	4	15	32
20	MM	5	4	3	4	16	4	4	4	4	16	32

LAMPIRAN F

PERHITUNGAN UJI VALIDITAS MANUAL

No	Responden	Butir 1 Dengan Faktor 1					
		Butir 1	Faktor 1	Rank B1	Rank F1	D	D2
1	GP	5	20	9,5	6,5	3	9
2	AF	4	18	19,5	19,5	0	0
3	NA	5	20	9,5	6,5	3	9
4	AW	5	20	9,5	6,5	3	9
5	IH	5	20	9,5	6,5	3	9
6	SJ	5	19	9,5	15,5	-6	36
7	DK	5	20	9,5	6,5	3	9
8	EK	5	20	9,5	6,5	3	9
9	SE	5	19	9,5	15,5	-6	36
10	IZ	5	19	9,5	15,5	-6	36
11	HW	5	20	9,5	6,5	3	9
12	AR	4	18	19,5	19,5	0	0
13	AL	5	20	9,5	6,5	3	9
14	DA	5	20	9,5	6,5	3	9
15	IL	5	20	9,5	6,5	3	9
16	NM	5	19	9,5	15,5	-6	36
17	FA	5	20	9,5	6,5	3	9
18	AY	5	20	9,5	6,5	3	9
19	HF	5	19	9,5	15,5	-6	36
20	MM	5	19	9,5	15,5	-6	36
Jumlah							324

$$\begin{aligned}
 Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6.324}{20(20^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1.944}{7.980} \\
 &= 1 - 0,243 \\
 &= 0,757
 \end{aligned}$$

LAMPIRAN G

UJI RELIABILITAS DENGAN METODE BELAH DUA (GANJIL-GENAP)

No	Responden	Skor Butir-Butir Belahan Ganjil									Sor Butir-Butir Belahan Genap								
		1	3	5	7	9	11	13	15	Jumlah	2	4	6	8	10	12	14	16	Jumlah
1.	GP	5	5	4	3	4	4	4	5	34	5	5	3	4	5	5	4	4	35
2.	AF	4	4	4	3	5	5	4	4	33	4	5	3	4	5	5	4	4	34
3.	NA	5	5	4	3	5	5	4	4	35	5	5	4	4	4	5	5	5	37
4.	AW	5	5	5	3	4	4	4	4	34	5	5	4	5	5	4	4	4	36
5.	IH	5	5	4	3	4	5	4	5	35	5	5	4	4	4	4	5	5	36
6.	SJ	5	5	3	3	5	5	5	4	35	5	4	4	4	5	5	4	5	36
7.	DK	5	5	5	4	5	5	3	3	35	5	5	5	5	5	5	4	4	38
8.	EK	5	5	5	4	5	5	3	3	35	5	5	5	5	5	5	4	4	38
9.	SE	5	5	5	4	4	4	3	4	34	4	5	5	5	4	5	4	4	36
10.	IZ	5	5	4	4	4	3	4	4	33	5	4	4	5	4	4	4	4	34
11.	HW	5	5	4	3	4	4	4	5	34	5	5	3	4	5	5	4	4	35
12.	AR	4	4	4	3	5	5	4	4	33	4	5	3	4	5	5	4	4	34
13.	AL	5	5	4	3	5	5	4	5	36	5	5	4	4	4	5	5	5	37

14.	DA	5	5	5	3	4	4	4	4	34	5	5	4	5	5	4	4	4	36
15.	IL	5	5	4	3	4	5	4	5	35	5	5	4	4	4	4	5	5	36
16.	NM	5	5	3	3	5	5	5	4	35	5	4	4	4	5	5	4	4	35
17.	FA	5	5	5	4	5	5	3	3	35	5	5	5	5	5	5	4	4	38
18.	AY	5	5	5	4	5	5	3	3	35	5	5	5	5	5	5	4	4	38
19.	HF	5	5	5	4	4	4	3	4	34	4	5	5	5	4	5	4	4	36
20.	MM	5	5	4	5	5	3	4	4	35	5	4	4	5	4	4	4	4	34

LAMPIRAN H

PERHITUNGAN UJI RELIABILITAS MANUAL

No	Responden	Ganjil (X)	Genap (Y)	Rank X	Rank Y	D	D2
1	GP	34	35	3	3	0	0
2	AF	33	34	4	4	0	0
3	NA	35	37	2	2	0	0
4	AW	34	36	3	2	1	1
5	IH	35	36	2	2	0	0
6	SJ	35	36	2	2	0	0
7	DK	35	38	2	1	1	1
8	EK	35	38	2	1	1	1
9	SE	34	36	3	2	1	1
10	IZ	33	34	4	4	0	0
11	HW	34	35	3	3	0	0
12	AR	33	34	4	4	0	0
13	AL	36	37	1	2	-1	1
14	DA	34	36	3	2	1	1
15	IL	35	36	2	2	0	0
16	NM	35	35	2	3	-1	1
17	FA	35	38	2	1	1	1
18	AY	35	38	2	1	1	1
19	HF	34	36	3	2	1	1
20	MM	35	34	2	4	-2	4
Jumlah							14

$$\begin{aligned} Rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6.14}{20.(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{84}{7,980} \\ &= 1 - 0,010 \\ &= 0,990 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} r_{11} &= \frac{2r_{xy} \text{ splithalf}}{1+r_{xy} \text{ splithalf}} \\ &= \frac{2 \times 0,990}{1+0,990} \\ &= \frac{1,980}{1,990} \\ &= 0,995 \end{aligned}$$



LAMPIRAN I

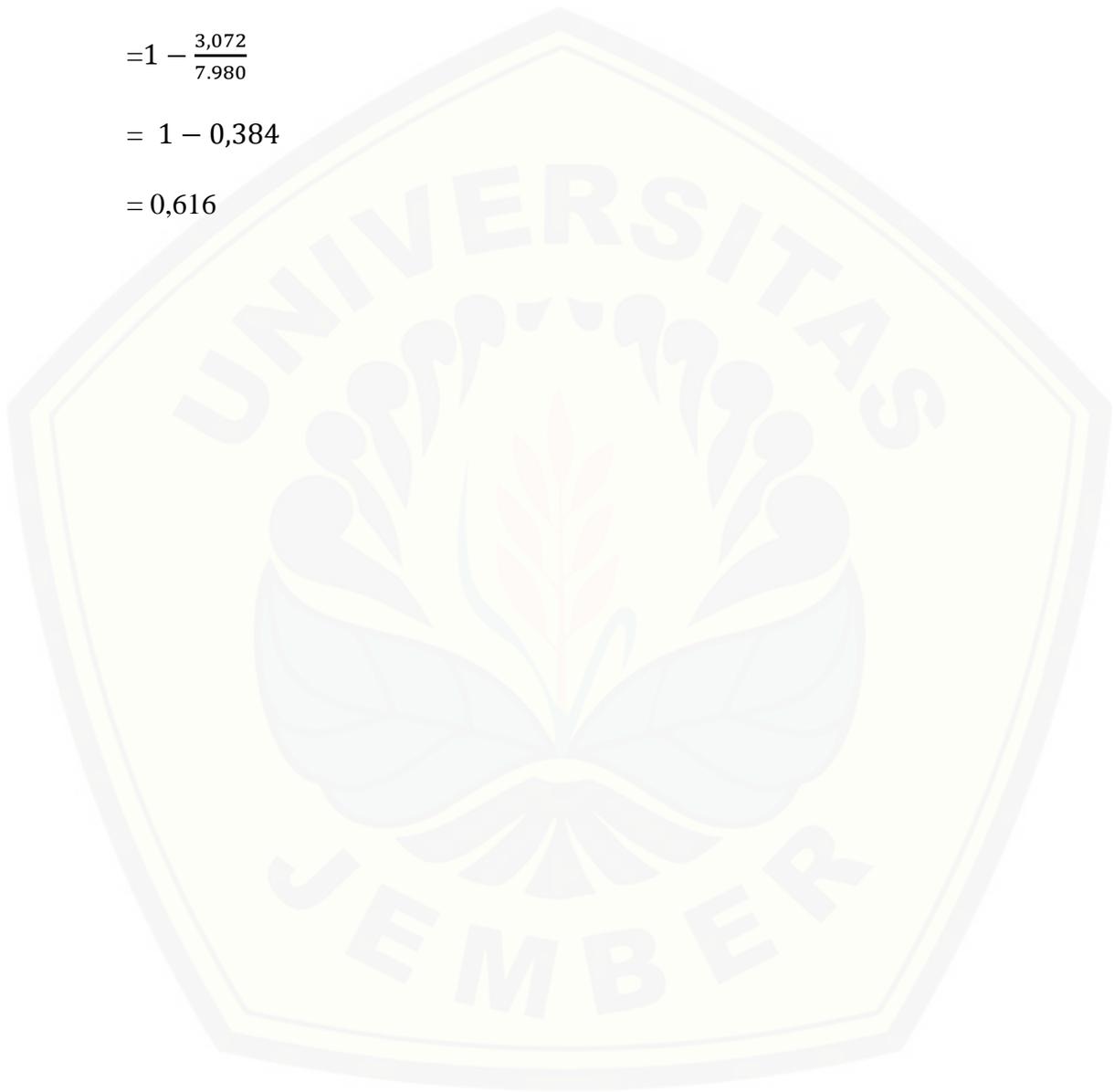
PENYAJIAN DATA DAN HASIL PERHITUNGAN MANUAL

No	Responden	Variabel X	Variabel Y	Rank X	Rank Y	D	D2
1	FF	36	37	6,5	1	5,5	30,25
2	LB	34	34	11,5	15,5	-4	16
3	FS	33	33	16,5	19,5	-3	9
4	AN	37	36	2,5	4,5	-2	4
5	CW	36	35	6,5	10	-3,5	12,25
6	DY	34	34	11,5	15,5	-4	16
7	NA	34	35	11,5	10	1,5	2,25
8	KQ	37	36	2,5	4,5	-2	4,
9	AM	33	35	16,5	10	6,5	42,25
10	MU	34	34	11,5	15,5	-4	16
11	NS	37	36	2,5	4,5	-2	4,
12	IH	32	34	19	15,5	3,5	12,25
13	SN	33	33	16,5	19,5	-3	9
14	NP	37	36	2,5	4,5	-2	4
15	RY	36	35	6,5	10	-3,5	12,25
16	HY	34	34	11,5	15,5	-4	16
17	QT	30	36	20	4,5	15,5	240,25
18	RD	36	36	6,5	4,5	2	4
19	NN	33	35	16,5	10	6,5	42,25
20	IP	34	34	11,5	15,5	-4	16
Jumlah							512

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 512}{20(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{3,072}{7.980} \\ &= 1 - 0,384 \\ &= 0,616 \end{aligned}$$



LAMPIRAN J

Hasil Perhitungan Bahasa Daerah (X₁)

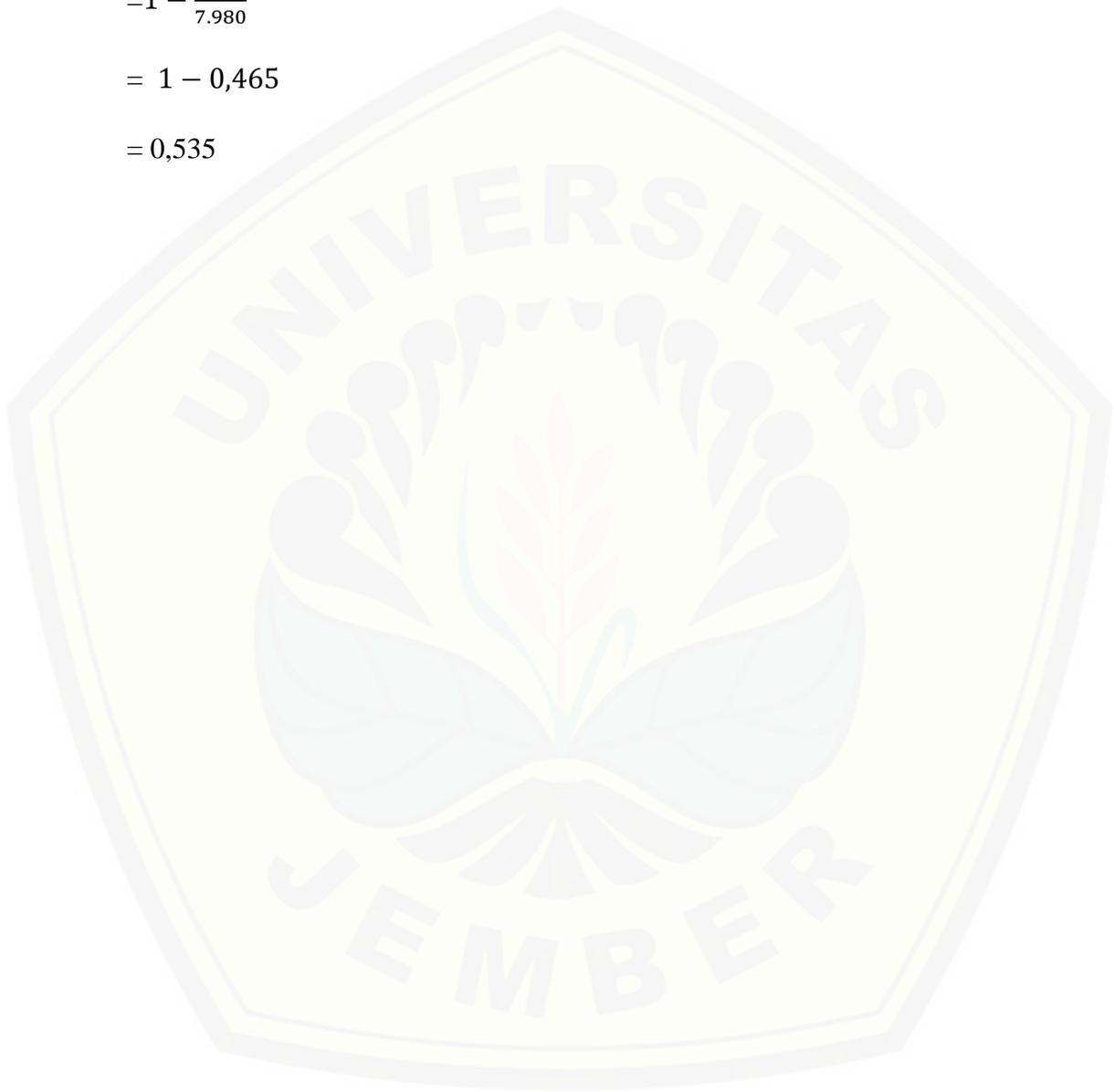
Terhadap Literasi Budaya (Y)

No	Responden	Variabel X1 dengan Variabel Y					
		Variabel X1	Variabel Y	Rank X1	Rank Y	D	D2
1	FF	18	37	6,5	1	5,5	30,25
2	LB	17	34	13,5	15,5	-2	4
3	FS	17	33	13,5	19,5	-6	36
4	AN	18	36	6,5	4,5	2	4
5	CW	18	35	6,5	10	-3,5	12,25
6	DY	16	34	18	15,5	2,5	6,25
7	NA	17	35	13,5	10	3,5	12,25
8	KQ	19	36	1,5	4,5	-3	9
9	AM	17	35	13,5	10	3,5	12,25
10	MU	18	34	6,5	15,5	-9	81
11	NS	19	36	1,5	4,5	-3	9
12	IH	16	34	18	15,5	2,5	6,25
13	SN	17	33	13,5	19,5	-6	36
14	NP	18	36	6,5	4,5	2	4
15	RY	18	35	6,5	10	-3,5	12,25
16	HY	16	34	18	15,5	2,5	6,25
17	QT	13	36	20	4,5	15,5	240,25
18	RD	18	36	6,5	4,5	2	4
19	NN	17	35	13,5	10	3,5	12,25
20	IP	18	34	6,5	15,5	-9	81
Jumlah							618,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\Sigma D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 618,5}{20(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{3,711}{7.980} \\ &= 1 - 0,465 \\ &= 0,535 \end{aligned}$$



LAMPIRAN K

Hasil Perhitungan Kesenian (X₂)

Terhadap Literasi Budaya (Y)

No	Responden	Variabel X ₂ dengan Variabel Y					
		Variabel X ₂	Variabel Y	Rank X ₂	Rank Y	D	D ₂
1	FF	18	30	6,5	1	5,5	30,25
2	LB	17	34	12	15,5	-3,5	12,25
3	FS	16	31	17	19,5	-2,5	6,25
4	AN	19	33	1,5	4,5	-3	9
5	CW	18	28	6,5	10	-3,5	12,25
6	DY	18	28	6,5	15,5	-9	81
7	NA	17	32	12	10	2	4
8	KQ	18	30	6,5	4,5	2	4
9	AM	16	30	17	10	7	49
10	MU	16	30	17	15,5	1,5	2,25
11	NS	18	33	6,5	4,5	2	4
12	IH	16	31	17	15,5	1,5	2,25
13	SN	16	31	17	19,5	-2,5	6,25
14	NP	19	34	1,5	4,5	-3	9
15	RY	18	32	6,5	10	-3,5	12,25
16	HY	18	32	6,5	15,5	-9	81
17	QT	17	29	12	4,5	7,5	56,25
18	RD	18	31	6,5	4,5	2	4
19	NN	16	30	17	10	7	49
20	IP	16	30	17	15,5	1,5	2,25
Jumlah							436,5

Sumber: Data primer diolah tahun 2019

Hasil Perhitungan :

$$\begin{aligned} \text{Rho}_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 436,5}{20(20^2-1)} \\ &= 1 - \frac{2,619}{7.980} \\ &= 1 - 0,328 \\ &= 0,672 \end{aligned}$$



LAMPIRAN L

Hasil Perhitungan SPSS (*Statistic Package For The Social Science*)²⁴

1) Hubungan Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya

Correlations				
			Pemanfaat an Potensi Lokal	Program Literasi Budaya
Spearman's rho	Pemanfaat an Potensi Lokal	Correlation Coefficient	1,000	,494*
		Sig. (2-tailed)	.	,027
		N	20	20
	Program Literasi Budaya	Correlation Coefficient	,494*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,027	.
		N	20	20

2) Hubungan X₁ (Bahasa Daerah) Terhadap Y (Literasi Budaya)

Correlations				
			Bahasa Daerah	Literasi Budaya
Spearman's rho	Bahasa Daerah	Correlation Coefficient	1,000	,494*
		Sig. (2-tailed)	.	,027
		N	20	20
	Literasi Budaya	Correlation Coefficient	,494*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,027	.
		N	20	20

3) Hubungan X₂ (Kesenian) Terhadap Y (Literasi Budaya)

Correlations				
			Kesenian	Lierasi Budaya
Spearman's rho	Kesenian	Correlation Coefficient	1,000	,640**
		Sig. (2-tailed)	.	,002
		N	20	20
	Literasi Budaya	Correlation Coefficient	,640**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,002	.
		N	20	20



LAMPIRAN M

Peneliti Sedang Membagikan Angket Kepada Responden



Responden Sedang Mengisi Angket



Peneliti Sedang Wawancara Dengan Pengelola TBM Kampoeng Batja



Tempat koran Bekas Untuk Dijadikan Kliping



LAMPIRAN N


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
 Telepon: 0331-334988, 330738, 336084 Faksimile: 0331-332475
 Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor **5137/UN25.1.5/LT/2019** 27 April 2019
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Ketua Kelompok Kerajinan
 Di Bondowoso

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

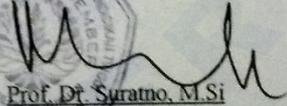
Nama : Moch. Anas Habibi
 NIM : 140210201012
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan penelitian di Kampong Batja Di Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul "Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Literasi Budaya di Kampong Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember"

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.

a.n Dekan
 Wakil Dekan I


 Prof. Dr. Suratno, M.Si
 NIP. 19670625 199203 1 001

LAMPIRAN O

FORM 2
LK-1A



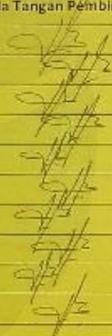
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37, Kampus Bumi Tegalboto, Jember 68121
Telp: (0331) 334588, 330738, Fax: (0331) 332475
Laman: www.kip.unej.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama: Moch-ANAS HABIBI
 NIM: 160216201012
 Jurusan: Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Pemanfaatan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya di Kampung Badja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dosen Pembimbing I/II: Dr. A.T. Hendrawizaya, S.H., M.EE / Deditiani Tri Indriyani, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22-10-2018	Bimbingan Materi	
2	5-11-2018	Acc Materi	
3	8-12-2018	Bab 1,2,3	
4	20-12-2018	Revisi bab 1,2	
5	27-12-2018	Revisi bab 3	
6	17-1-2019	Acc Seminar Proposal	
7	9-4-2019	Revisi seminar proposal	
8	21-4-2019	Bimbingan bab 4,5	
9	13-5-2019	Revisi bab 4	
10	28-5-2019	Acc sidang Skripsi	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal:
- Diakhiri pada tanggal:
- Jumlah pertemuan Bimbingan:
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir:



FORM 2
LK-TA

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimanan Nomor 37, Kampus Bumi Tegayutoko, Jember 68121
☎ (0331) 334988, 330738, Fax: (0331) 332475
Laman: www.fkip.unj.ac.id

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN TUGAS AKHIR

Nama: Moch. Anas Habibi
 NIM: 19.02.60.2010.02
 Jurusan: Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Luar Sekolah
 Judul Skripsi: Pemantauan Potensi Lokal Terhadap Program Literasi Budaya di kampung Batja Kelurahan Jember Lor Kecamatan Patrang Kabupaten Jember

Dosen Pembimbing I/II: Dr. A.T. Hendrawigaya, S.H., M.Kes / Desfitriani Tri Indriyani, S.Pd., M.Sc

KEGIATAN KONSULTASI

No.	Tanggal Bimbingan	Materi	Tanda Tangan Pembimbing
1	22 - 10 - 2018	Bimbingan Matrik	
2	5 - 11 - 2018	Acc Matrik	
3	9 - 12 - 2018	Bab 1, 2, 3	
4	20 - 12 - 2018	Revisi bab 1, 2	
5	27 - 12 - 2018	Revisi bab 3	
6	17 - 1 - 2019	Acc Seminar Proposal	
7	9 - 4 - 2019	Revisi Seminar Proposal	
8	21 - 4 - 2019	Bimbingan bab 4, 5	
9	13 - 5 - 2019	Revisi bab 4	
10	28 - 5 - 2019	Acc Sidang Skripsi	
11			
12			
13			
14			
15			

Catatan:

- Dimulai pada tanggal:
- Diakhiri pada tanggal:
- Jumlah pertemuan Bimbingan:
- Lama Penyelesaian Tugas Akhir:

LAMPIRAN P**BIODATA PENULIS**

Nama : Moch. Anas Habibi
 NIM : 140210201012
 Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 04 Mei 1995
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Agama : Islam
 Alamat Tinggal : Jln Cipto RT/RW 003/012, Desa Kalibaru Wetan
 Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi
 Telepon : +6283114314114
 Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Riwayat Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Tahun Lulus	Tempat
1	SDN 03 KALIBARU WETAN	2008	BANYUWANGI
2	MTS UMUL QURO GLENMORE	2011	BANYUWANGI
3	SMAN 01 GLENMORE	2014	BANYUWANGI
4	UNIVERSITAS JEMBER	2019	JEMBER